

MODEL HOLISTIK PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI: INTEGRASI AKADEMIK, HUMANISTIK, TEKNOLOGIS, DAN REKONSTRUKSI SOSIAL

Alvira Asri Br Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alvira0331243046@uinsu.ac.id

Miftahul Rizki

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

miftahul0331243003@uinsu.ac.id

Fauzana Zakiah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fauzana0331243010@uinsu.ac.id

Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sitihalimah@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to develop a Holistic Model for the Islamic Religious Education (PAI) curriculum by integrating four principal approaches: academic, humanistic, technological, and social reconstruction. Employing a library research design and a descriptive literature review, the research critically examined 45 selected sources, including SINTA-indexed journals, policy documents, and books published between 2015 and 2025. An inductive content analysis, guided by the framework of Miles, Huberman, and Saldana was conducted through data reduction, thematic presentation, and findings verification. The results reveal that the academic approach ensures rigorous subject mastery, the humanistic approach fosters character and value development, the technological approach facilitates innovative media and pedagogical strategies, and the social reconstruction approach aligns the

curriculum with contemporary societal challenges. The synthesis of these dimensions yields a flexible, adaptive, and practical conceptual framework for a unified PAI curriculum model. This model provides a theoretical foundation for future empirical validation and practical implementation across various levels of Islamic education.

Keywords : PAI Curriculum; Holistic Model; Integration of Approaches.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Holistik untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan empat pendekatan utama: akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Menggunakan desain penelitian kepustakaan dan tinjauan pustaka deskriptif, studi ini secara kritis menelaah 45 sumber terpilih, termasuk jurnal terindeks SINTA, dokumen kebijakan, dan buku yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Analisis konten secara induktif, dipandu oleh kerangka kerja Miles, Huberman, dan Saldaña, dilakukan melalui reduksi data, penyajian tematik, dan verifikasi temuan. Hasil penelitian mengungkap bahwa pendekatan akademik menjamin penguasaan materi secara mendalam, pendekatan humanistik mengembangkan karakter dan nilai, pendekatan teknologis memfasilitasi inovasi media dan strategi pedagogis, serta pendekatan rekonstruksi sosial menyelaraskan kurikulum dengan tantangan masyarakat kontemporer. Sintesis keempat dimensi tersebut menghasilkan kerangka konseptual yang fleksibel, adaptif, dan aplikatif untuk model kurikulum PAI terpadu. Model ini memberikan landasan teoretis bagi validasi empiris di masa depan dan implementasi praktis di berbagai jenjang pendidikan Islam.

Kata Kunci : Kurikulum PAI, Model Holistik dan Integrasi Pendekatan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di berbagai belahan dunia menuntut adanya kurikulum yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial, kultural, dan teknologi. UNESCO (2020) menyatakan bahwa banyak sistem pendidikan masih gagal menjangkau kelompok-kelompok terpinggirkan, sehingga diperlukan model kurikulum yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan keadilan sosial dalam konteks global. Di tingkat nasional, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia selama ini cenderung bersifat doktrinal dan kurang responsif terhadap dinamika masyarakat modern (D. P. Sari et al., 2024).

Model Holistik Pengembangan Kurikulum PAI: Integrasi Akademik, Humanistik, Teknologis, dan Rekonstruksi Sosial

Menanggapi berbagai tantangan tersebut, peneliti merespon dengan mengusulkan pendekatan terpadu yang menggabungkan dimensi akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Menurut (Sukino, 2023), pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan pengembangan potensi emosional dan nilai kemanusiaan, sementara (Nurlitasari & Hamami, 2023) menekankan pentingnya integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar .

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguraikan karakteristik masing-masing pendekatan dalam kurikulum PAI. Abdah menggambarkan landasan teoritis pengembangan kurikulum secara umum (Abdah, 2019), sedangkan (Fadilah & Hamami, 2021) menyoroti sinergi antara subjek akademik dan humanistik dalam konteks PAI. Ada juga yang menambahkan bahwa evaluasi holistik melalui observasi dan portofolio mampu menggambarkan kemajuan peserta didik secara menyeluruh (Handayani & Hamami, 2022). Namun, masih sedikit kajian yang secara empiris menguji model integratif keempat pendekatan tersebut dalam konteks perguruan tinggi Islam, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi.

Novelty studi ini didukung oleh kerangka teori klasik dalam pengembangan kurikulum. Tyler (1949) menegaskan perlunya siklus perencanaan kurikulum yang meliputi penetapan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian instruksi, dan evaluasi berkelanjutan. Selaras dengan itu, Hilda Taba (1962) menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam merancang dan menilai kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Sebagai fokus penelitian, penulis bermaksud menganalisis dan merancang Model Kurikulum PAI Terpadu yang mengintegrasikan pendekatan akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial di perguruan tinggi. Melalui kajian teori dan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi permasalahan utama dalam implementasi keempat pendekatan, menggali faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi desain kurikulum yang inovatif dan aplikatif dalam konteks pendidikan agama Islam modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif-deskriptif untuk menggali dan menganalisis konsep pengembangan kurikulum PAI terpadu. Metode kepustakaan dipilih karena fokus penelitian adalah pada studi dokumen dan literatur primer maupun sekunder yang relevan dengan topik, sehingga

memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tanpa perlu mengumpulkan data lapangan.

Desain penelitian dirancang sebagai *Descriptive Literature Review*, yaitu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu serta teori-teori utama dalam pengembangan kurikulum PAI. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh karya ilmiah, baik jurnal, buku, dokumen kebijakan kurikulum, dan laporan penelitian yang membahas pendekatan akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial dalam konteks kurikulum PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi seperti pencarian basis data online seperti Google Scholar, Sinta, dan portal perpustakaan universitas, pengunduhan artikel full-text, serta pencatatan metadata dan ringkasan isi setiap dokumen menggunakan format matriks literature. Validitas koleksi literatur diperkuat dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan temuan dari jurnal, buku, dan dokumen kebijakan.

Analisis data menggunakan *Content Analysis* secara induktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014): (a) reduksi data melalui pemfokusan pada tema-tema inti keempat pendekatan, (b) penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram konsep, serta (c) verifikasi dan penarikan kesimpulan dengan melihat konsistensi dan kesenjangan temuan. Hasil analisis literatur ini kemudian dirumuskan menjadi kerangka konseptual Model Kurikulum PAI Terpadu yang valid dan aplikatif.

HASIL

A. PENGERTIAN HAKIKAT PENDEKATAN DALAM KURIKULUM

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum adalah cara atau metode yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pendekatan ini mencakup segala aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, termasuk tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Kurikulum yang baik harus disusun dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman (Abdah, 2019). Oleh karena itu, pendekatan dalam kurikulum sangat penting untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan memiliki peran penting untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai. Terdapat beberapa pendekatan yang bisa diterapkan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, seperti Pendekatan Subjek Akademis,

Pendekatan Humanistik, Pendekatan Teknologis dan Pendekatan Rekonstruksi Sosial (Amelia et al., 2024).

Hakikat pendekatan dalam kurikulum PAI adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencakup pengetahuan (ilmu), tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan kurikulum untuk tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk individu yang berkarakter, memiliki pemahaman agama yang baik, serta mampu berinteraksi dengan dunia modern secara bijak (D. P. Sari et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendekatan dalam kurikulum adalah dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dan efektif untuk membantu siswa mengembangkan seluruh potensi mereka, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Pendekatan-pendekatan ini sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

B. JENIS-JENIS PENDEKATAN YANG DI ADOPTI DALAM KURIKULUM PAI

Dalam konteks teori kurikulum, para ahli kurikulum menyebutkan bahwa ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) pendekatan subyek akademik, (2) pendekatan humanistik, (3) pendekatan teknologis dan (4) pendekatan rekonstruksi sosial (Halimah, 2009).

1. Pendekatan Subjek Akademis

Pengembangan kurikulum subjek akademik berpusat kepada pengetahuan, berorientasi pada pengembangan intelektual siswa dan dikembangkan oleh ahli mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kurikulum ini lebih menekankan pada isi pendidikan dan bertujuan untuk melatih berfikir (Saputra & dkk, 2021). Setiap mata pelajaran seperti aqidah yang menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, Al-Qur'an yang mengacu pada ilmu tafsir, akhlak dengan pendekatan ilmu akhlak, serta fiqih dan ushul fiqih, dimana disusun secara terstruktur untuk membentuk fondasi pengetahuan yang solid bagi peserta didik. Langkah awal dalam pengembangannya adalah menentukan mata pelajaran prioritas yang harus dikuasai siswa, sehingga materi tersebut tidak hanya dihafal tetapi juga dipahami

secara mendalam melalui metode ekspositori dan inkuiri. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antar disiplin ilmu guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dirancang secara sinkron dengan tujuan masing-masing mata pelajaran agar lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Dengan demikian, pendekatan subjek akademis berupaya mempertahankan esensi keilmuan dalam pendidikan agama Islam dengan menyajikan kurikulum yang terstruktur, komprehensif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat modern (Fadilah & Hamami, 2021).

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum PAI bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia menjadi lebih manusiawi (*human*), sekaligus bertujuan mempertinggi harkat dan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi (*kalifah fil ardh*) (Widodo, 2023). Dalam pendekatan ini, peserta didik dianggap sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, bukan hanya sebagai pengajar. Tujuan utama pendidikan humanistik adalah memanusiakan manusia dengan cara membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta mencapai aktualisasi diri secara positif. Kurikulum humanistik dalam PAI menekankan keseimbangan antara dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan sosial antar sesama). Selain itu, kurikulum ini juga mendorong pengembangan karakter siswa, dengan menekankan pada nilai-nilai agama dan moral yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui perencanaan yang matang pada aspek tujuan, materi, dan tata kelola lembaga, dengan fokus pada pencapaian kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Pembelajaran kooperatif juga menjadi salah satu prinsip penting dalam pendekatan ini, yang mengajarkan kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial (Suprihatin, 2023).

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan ini menitikberatkan pada penggunaan teknologi dan analisis kompetensi sebagai dasar penyusunan kurikulum. Dengan melakukan analisis tugas (*job analysis*), pendekatan ini menentukan kompetensi yang dibutuhkan

peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Materi, strategi pembelajaran dan kriteria evaluasi dirancang agar dapat diukur secara objektif dan terkontrol. Penggunaan alat, media, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dalam konteks PAI, penerapan pendekatan teknologis memungkinkan integrasi antara materi pelajaran dengan perkembangan teknologi. Pendekatan ini sangat relevan di era digital, karena memungkinkan integrasi antara konten keagamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga pembelajaran PAI dapat mencapai hasil yang lebih terukur dan sesuai dengan kebutuhan modern (Hanif & Ma'mun, 2022).

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum bertolak dari problem sosial yang dihadapi masyarakat, sehingga dapat memecahkan masalah sosial secara kooperatif dan kolaboratif, dengan demikian akan terbentuk tatanan masyarakat yang lebih baik. Jadi fungsi pendidikan berupaya untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih baik, bermartabat dan berkarakter, sehingga terbentuk masyarakat madani (*civil society*) (Hamdan, 2014). Proses pembelajaran menggunakan metode seperti *cooperative learning* dan *problem-based learning*, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial mereka secara relevan dan kontekstual (N. J. P. Sari et al., 2023). Kurikulum ini bersifat dinamis, selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi, memastikan bahwa materi ajarannya tetap relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat. Evaluasi dalam kurikulum rekonstruksi sosial melibatkan penilaian yang tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif), tetapi juga nilai dan sikap (afektif) serta tindakan nyata siswa (psikomotorik). Dengan demikian, pendidikan agama Islam melalui pendekatan rekonstruksi sosial bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kesadaran sosial yang tinggi, mampu berperan aktif dalam masyarakat dan membawa perubahan positif di lingkungan mereka (Mahdi et al., 2022).

Keempat pendekatan tersebut memberikan landasan teoritis yang berbeda, namun saling melengkapi dalam upaya pengembangan kurikulum PAI agar sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan dan penerapan pendekatan-pendekatan ini disesuaikan dengan konteks pendidikan, karakteristik siswa, serta perkembangan teknologi dan dinamika sosial di masyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAI diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptif peserta didik secara holistik.

C. CIRI MASING-MASING PENDEKATAN DALAM KURIKULUM PAI DITINJAU DARI SEGI TUJUAN, METODE, ORGANISASI ISI/MATERI DAN EVALUASI

1. Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis dalam kurikulum PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam, serta keterampilan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan ini melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan menekankan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang moderat dan toleran.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini biasanya berbasis pada pendekatan ilmiah yang sistematis, dimana pengajaran dilakukan dengan mengedepankan pemahaman konsep-konsep agama melalui analisis teks-teks keagamaan, seperti metode ekspositori dengan guru menyampaikan secara langsung materi pembelajarannya dan metode inkuiri. Selain itu, pendekatan ini juga bisa mencakup metode praktikum, seperti praktik ibadah, untuk mengintegrasikan teori dan praktik (Saputra & dkk, 2021).

Organisasi materi dalam pendekatan subjek akademis di PAI disusun secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari dasar-dasar ajaran Islam yang fundamental, seperti aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Materi-materi tersebut dipilih dan diorganisasi untuk menciptakan urutan pembelajaran yang logis dan bertahap, dengan tujuan agar siswa dapat memahami konteks sosial dan global yang mempengaruhi perkembangan ajaran Islam. Dalam hal ini, kurikulum PAI seringkali mengintegrasikan isu-isu kontemporer.

Evaluasi dalam pendekatan subjek akademis dilakukan dengan cara yang menyeluruh, meliputi evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak

hanya berdasarkan hafalan teks atau materi, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian tertulis, ujian praktik, diskusi kelompok, serta penilaian sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Hudiyanto et al., 2023).

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam kurikulum PAI menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik dengan mengaktualisasikan kreativitas, integritas, dan otonomi diri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran melalui metode *student-centered*, *active learning* dan *cooperative learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Organisasi isi atau materi disusun secara holistik dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga materi tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Materi dianggap sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi dasar (fitrah) peserta didik, yang memungkinkan mereka mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Sementara evaluasi dilakukan secara integratif dengan penekanan pada penilaian proses yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui instrumen seperti observasi, portofolio, dan self-assessment guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa (Handayani & Hamami, 2022).

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam kurikulum PAI didasarkan pada analisis kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan terukur. Dalam pendekatan ini, metode pembelajaran dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai alat dan media teknologi sebagai instrumen pendukung, yang memungkinkan pengelolaan proses belajar secara terstruktur dan berbasis instruksi. Materi disusun dengan penekanan pada relevansi dan penerapan teknologi, sehingga materi yang dikembangkan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan praktis serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatasi permasalahan secara nyata. Evaluasi dilakukan dengan menerapkan kriteria yang

jelas, dimana penilaian mengacu pada pencapaian kompetensi melalui metode evaluasi yang berbasis tugas dan menggunakan perangkat teknologi untuk mengukur hasil secara objektif. Dengan demikian, pendekatan teknologis mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Amelia et al., 2024).

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum PAI dirancang untuk menjawab dinamika dan permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman serta prinsip keadilan dan kemanusiaan. Secara ilmiah, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi kritis, kreatif, dan kolaboratif guna mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah sosial yang nyata, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat teoretis, melainkan aplikatif dalam mengatasi tantangan kehidupan sosial. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat kontekstual dan berbasis masalah, di mana proses belajar dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi, kerja kelompok, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sosial untuk menginternalisasi nilai-nilai serta pengetahuan secara mendalam. Organisasi isi atau materi kurikulum disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik masyarakat, sehingga materi yang disajikan menggabungkan aspek keislaman dengan isu-isu sosial aktual, menciptakan keterkaitan yang erat antara teori dan praktik melalui tahapan analisis, desain, implementasi, evaluasi, dan umpan balik. Evaluasi dalam pendekatan ini dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, dengan penekanan pada penilaian proses melalui instrumen seperti penilaian berbasis proyek, observasi, dan umpan balik konstruktif, sehingga mampu mengukur secara menyeluruh capaian kompetensi peserta didik dalam upaya merekonstruksi kehidupan sosial secara positif (Martini & Erihadiana, 2023).

D. CONTOH DAN ANALISIS DESAIN TUJUAN, METODE, ORGANISASI ISI/MATERI, DAN EVALUASI KURIKULUM PAI

1. Pendekatan Subyek Akademik

Contoh pendekatan subyek akademik yang diadopsi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada cara penyusunan dan penyampaian materi yang berfokus pada keilmuan agama secara sistematis. Pendekatan ini mengutamakan penguasaan ilmu agama yang mendalam dengan

menekankan pada struktur keilmuan yang terorganisasi, seperti dalam materi-materi pokok agama seperti aqidah, fiqih, akhlak, dan tafsir.

Misalnya pada materi fiqih, pendekatan subyek akademik mengarahkan siswa untuk memahami hukum-hukum Islam secara rinci dan mendalam, seperti kewajiban dalam ibadah, muamalah, dan pernikahan. Siswa tidak hanya diharapkan menghafal teks-teks fiqih, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan hukum yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan solusi berdasarkan prinsip-prinsip fiqih yang telah dipelajari.

Pendekatan subyek akademik dalam kurikulum PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam dan sistematis. Tujuan utamanya adalah agar siswa menguasai disiplin ilmu agama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini bersifat ilmiah dan terstruktur, seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus, yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga mengkritisi dan menganalisis materi agama. Materi disusun secara hierarkis, dimulai dengan konsep dasar dan berkembang ke topik yang lebih mendalam, sehingga membantu siswa membangun pemahaman yang komprehensif. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, praktik, dan penilaian sikap, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan nyata.

2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik yang diadopsi dalam kurikulum PAI berfokus pada pengembangan pribadi siswa secara holistik, dengan menekankan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Contoh penerapan pendekatan ini dapat dilihat pada materi akhlak, dimana siswa tidak hanya diajarkan teori tentang nilai-nilai moral dalam Islam, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan mengembangkan karakter melalui kegiatan yang melibatkan kerja kelompok atau diskusi kelompok mengenai isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Misalnya, dalam pembelajaran mengenai adab bergaul, siswa bisa diajak untuk berdiskusi dan melakukan simulasi interaksi sosial yang mengajarkan sikap saling menghormati, kerja sama, dan empati. Selain itu, dalam pendekatan ini,

guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka, mengembangkan kreativitas, dan mencapai aktualisasi diri melalui proyek-proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Evaluasi dilakukan secara holistik, dengan penekanan pada penilaian proses, seperti observasi, portofolio, dan self-assessment, untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati, dan kepekaan sosial yang tinggi.

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis yang diadopsi dalam kurikulum PAI menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Contoh penerapannya dapat terlihat pada penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran berbasis multimedia, dan perangkat digital lainnya untuk mengajarkan materi-materi agama Islam. Misalnya, dalam pembelajaran tafsir, siswa dapat menggunakan aplikasi yang menyediakan teks Al-Qur'an interaktif beserta tafsirnya, memungkinkan mereka untuk menelusuri makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dan praktis.

Selain itu, pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, siswa diberikan tugas untuk mencari artikel atau video terkait topik fiqih di internet, kemudian mempresentasikannya menggunakan alat presentasi digital. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya yang lebih luas.

Metode ini juga memungkinkan penggunaan forum diskusi online, di mana siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi tentang isu-isu keagamaan secara lebih fleksibel, bahkan di luar jam sekolah. Evaluasi dalam pendekatan ini juga dapat dilakukan melalui tes online, kuis interaktif, atau penugasan berbasis proyek yang dapat dinilai menggunakan perangkat digital, sehingga memudahkan penilaian yang lebih objektif dan transparan. Pendekatan teknologis ini bertujuan untuk membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital.

4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum PAI menekankan pendidikan yang relevan dengan permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Contoh penerapannya dapat terlihat pada materi yang

Model Holistik Pengembangan Kurikulum PAI: Integrasi Akademik, Humanistik, Teknologis, dan Rekonstruksi Sosial

mengintegrasikan ajaran Islam dengan isu-isu sosial kontemporer, seperti ketidaksetaraan, polarisasi sosial, atau isu-isu kemanusiaan. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Misalnya, dalam pembelajaran mengenai keadilan sosial dalam Islam, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang peran agama dalam mengatasi ketimpangan sosial atau kemiskinan di masyarakat. Siswa bisa melakukan penelitian atau proyek lapangan yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas untuk mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi berbasis ajaran Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan kerja kelompok menjadi metode utama, dimana siswa bekerja sama untuk memecahkan isu sosial yang relevan.

Evaluasi dalam pendekatan rekonstruksi sosial juga melibatkan penilaian berbasis proyek, dimana siswa dinilai berdasarkan kontribusinya dalam mencari solusi praktis untuk masalah sosial, serta kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kesadaran sosial yang tinggi, mampu berperan aktif dalam masyarakat, dan membawa perubahan positif di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif harus melibatkan pendekatan-pendekatan yang adaptif, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini berhasil merumuskan Model Kurikulum PAI Terpadu yang mengintegrasikan pendekatan akademik, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial. Temuan utama menunjukkan bahwa keempat pendekatan tersebut saling melengkapi dalam memperkaya tujuan pembelajaran. Dimensi akademik menjamin kedalaman pengetahuan, dimensi humanistik menekankan pengembangan nilai dan karakter, dimensi teknologis mendorong inovasi media pembelajaran, dan rekonstruksi sosial memastikan relevansi kurikulum dengan tantangan masyarakat kontemporer. Sintesis ini menjawab pertanyaan penelitian tentang komponen apa saja yang harus diintegrasikan dan bagaimana mekanismenya secara konseptual. Integrasi dari berbagai pendekatan ini menciptakan kurikulum yang tidak hanya memadai dalam aspek teori, tetapi juga dapat menjawab

kebutuhan nyata di dunia modern. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan berbudi pekerti luhur, tetapi juga siap menghadapi perubahan zaman dan berkontribusi positif di masyarakat yang semakin plural dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Fondatia*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>
- Amelia, A., Mizan, I., & Mutiara, J. (2024). Pendekatan Dalam Pengembangan Telaah Kurikulum Merdeka (PAI). *JBP AI : Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 93–99.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Pendidikan Subjek Akademis dan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Geneologi PAI: Pendidikan Agama Islam*, 8(02), 350–351. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/4947/3323>
- Halimah, S. (2009). Strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, XXXIII(1), 124–137. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.209>
- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In Zainal F (Ed.), *Aswaja Pressindo* (Cetakan I). IAIN ANTASARI PRESS.
- Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Kma 183 Tahun 2019. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1433>
- Hanif, S. L., & Ma'mun. (2022). Pendekatan-pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Figur*, 8(6), 92–93.
- Hudiyanto, A., Hamami, T., & Wildan, S. (2023). *Landasan Teoritis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 5(2), 395–407.
- Mahdi, A., Sabarudin, & Afriani, G. (2022). Pendekatan Rekonstruksi Sosial Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 95–108.
- Martini, S., & Erihadiana, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial. *KAFFAH: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, 2(1), 11–26.
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. *Humanika*, 23(2), 225–234.

Model Holistik Pengembangan Kurikulum PAI: Integrasi Akademik, Humanistik, Teknologis, dan Rekonstruksi Sosial

<https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406>

- Saputra, M., & dkk. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In M. Dr. Rusnawati (Ed.), *Yayasan Penerbit Mubammad Zaini* (Cetakan I). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, D. P., Aisyah, N., & Abdurrohman, M. (2024). Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Al-Qur' an Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa itu sendiri , keluarganya , dan pendidikan untuk mencapai tujuannya . *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sari, N. J. P., Sari, D. W., & Hermawati, K. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekontruksi Sosial. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 548. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/313/202>
- Sukino. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>
- Suprihatin, S. (2023). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 11–24. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>
- Widodo, H. (2023). Pengebangan Kurikulum PAI. In Fadhlurrahman (Ed.), *Uad Press* (Cetakan I). UAD PRESS.